



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Pengaruh Budaya Sekolah Dan *Self Regulated* Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI GUPPI 2 Banjarsari Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan

Oleh:

Iwan Setiawan¹, Agus Setiawan², Subandi³

Program Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Email: iwansetiawanbelian87@gmail.com

Volume 23 Nomor 1 April 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.55-76> Article History
Submission: 22-03-2025 Revised: 28-03-2025 Accepted: 17-04-2025 Published: 25-04-2025

ABSTRACT

School culture plays a very important role, because if the school culture has been implemented, anyone who enters and joins the school will almost automatically follow the existing traditions. In addition, one of the things to achieve habituation in a person is to manage themselves (self-regulated), so that when someone is able to manage themselves, habituation in students will automatically be created. This study aims to empirically test the influence of school culture on religious behavior. Testing whether there is an influence from self-regulated on religious behavior. Testing school culture and self-regulated together have a positive and significant effect on students' religious behavior.

This research is a quantitative research. The population in this study were students of MI GUPPI 2 Banjarsari. The sampling technique of this study was probability sampling of proportional random sampling type, the data collection method used in this study was questionnaire and documentation. The data analysis technique used was multiple linear regression with the SPSS program.

The results of the study indicate that School Culture influences the Religious Behavior of Students of MI GUPPI 2 Banjarsari, Way Sulan District, South Lampung Regency. Self Regulated influences the Religious Behavior of Students of MI GUPPI 2 Banjarsari, Way Sulan District, South Lampung Regency. School Culture together with Self Regulated influences the Religious Behavior of Students of MI GUPPI 2 Banjarsari, Way Sulan District, South Lampung Regency.

Keywords: *School Culture; Self Regulated; Religious Behavior.*

ABSTRAK

Budaya sekolah memiliki peran sangat penting, karena apabila budaya sekolah sudah terlaksana, siapapun yang masuk dan bergabung ke sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada. Selain itu salah satu hal untuk mencapai pembiasaan dalam diri seseorang ialah dengan mengelolah diri sendiri (*self regulated*), sehingga ketika seseorang mampu mengelolah diri sendiri maka pembiasaan dalam diri siswa dengan sendirinya akan tercipta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh yang berasal dari budaya sekolah terhadap perilaku keagamaan. Menguji ada pengaruh yang berasal dari *self regulated* terhadap perilaku keagamaan.

Menguji budaya sekolah dan *self regulated* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI GUPPI 2 Banjarsari. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *probability sampling* jenis *proportional random sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI GUPPI 2 Banjarsari Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *Self Regulated* berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI GUPPI 2 Banjarsari Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Budaya Sekolah secara bersama-sama dengan *Self Regulated* berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI GUPPI 2 Banjarsari Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah; Self Regulated; Perilaku Keagamaan.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuannya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga negara, bangsa, dan negara. Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini menunjukkan bagaimana pendidikan berkontribusi pada pengembangan kepribadian dan kesadaran diri, yang meningkatkan tingkat kecerdasan warga negara. Belajar akan memungkinkan Anda untuk melakukan ini. Tujuan belajar adalah untuk menghasilkan perubahan perilaku yang menyeluruh, yang menyiratkan bahwa belajar tidak hanya mencakup pertumbuhan intelektual dan ingatan tetapi juga pengembangan perilaku, emosi, kebiasaan, dan kemampuan kognitif seseorang.

Guru yang menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran, usaha, dan rasa percaya diri harus meningkatkan kualitas pengajaran mereka untuk membentuk sikap Islami siswa. Proses belajar mengajar memerlukan sejumlah tugas atau sikap selain informasi yang diberikan oleh instruktur, terutama jika sikap siswa yang lebih baik diharapkan. Pendidikan pada dasarnya difokuskan pada kegiatan yang memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam lingkungan belajar

yang produktif. Atau, Anda dapat mencapai tujuan yang menginspirasi yang sejalan dengan tujuan akademis.

Dalam dunia yang ideal, pendidikan Islam akan mencakup lebih dari sekadar menanamkan doktrin dan keyakinan kepada murid-murid. Dengan mengubah informasi agama kognitif menjadi cita-cita dan makna luhur yang harus diserap individu melalui berbagai saluran, platform, dan forum, pendidikan Islam harus bertindak sebagai dasar untuk pembelajaran emosional. Siswa akan termotivasi oleh hal ini untuk bertindak, bergerak, dan berperilaku dengan cara yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengenalan pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah universal, yang hanya bersifat kognitif, merupakan salah satu faktor yang menghambat siswa menguasai ajaran Islam di kelas. Budaya Islam mengharuskan semua pemeluknya untuk mengikuti ajarannya. Ketika ajaran Islam terbentuk, kehidupan akan lebih terarah dan teratur sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Sebagaimana Allah telah menciptakan orang-orang sebelum mereka, Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal di antara kamu bahwa Dia akan menjadikan mereka sebagai penguasa di muka bumi. Dan Dia berkehendak untuk menciptakan agama yang telah Dia tetapkan bagi mereka dan Dia sungguh-sungguh ingin memperbaiki keadaan mereka agar mereka dapat hidup dengan nyaman di masa depan setelah mengalami ketakutan. Meskipun mereka tidak dekat dengan-Ku, mereka senantiasa menyembah-Ku. Dan orang-orang yang ragu-ragu setelah menepati (janji) itu, mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. An Nur: 55)

Setelah terbentuk budaya sekolah, besar kemungkinan siswa baru akan melakukan penelitian terhadap praktik yang telah terbentuk. Oleh karena itu, budaya sekolah menjadi komponen yang sangat penting. Berdasarkan penelitian, terdapat tiga kategori budaya sekolah, yaitu budaya keagamaan, budaya kesehatan, dan budaya seni. Lebih jauh, sentimen keagamaan dipengaruhi oleh budaya sekolah yang menjadi subjek penelitian ini. Hal ini karena penguatan lima nilai luhur bangsa, termasuk nilai-nilai agama. Hal ini bermuara pada kesimpulan bahwa siswa harus memiliki kepribadian yang religius agar tidak mengalami kemerosotan moral dan perubahan kondisional. Siswa harus mampu berperilaku baik dan memiliki akhlak yang luhur sesuai dengan ajaran agama dalam lingkungan tersebut.

Kemampuan mengatur diri sendiri merupakan salah satu cara untuk membantu seseorang mengembangkan perilaku yang lebih baik (proses otonomi). Seorang siswa akan membentuk

kebiasaan sendiri setelah ia dapat mengendalikan dirinya sendiri. Menurut Chamot (dalam Ellianawati dan Wahyuni), pendidikan yang diatur sendiri, juga disebut sebagai pendidikan mandiri, adalah lingkungan belajar di mana siswa bertanggung jawab atas pendidikan mereka dengan berlatih dan menjadi mahir dalam teknik yang diperlukan, menyelesaikan tugas yang diberikan, menerima dukungan saat membuat keputusan, dan terinspirasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini sedang menjajaki konsep sekolah semi full day. Kegiatan belajar mengajar untuk kelas 1–3 dimulai pukul 07.30 dan berakhir pukul 10.00 karena keterbatasan tempat. Kegiatan belajar mengajar untuk kelas 4–6 dimulai pukul 11.30 dan berakhir pukul 16.00. Akibatnya, siswa di sekolah ini akan lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan siswa di sekolah lain. Diyakini bahwa dengan membangun rutinitas di kelas, anak-anak akan mampu mencapai potensi penuh mereka dan menunjukkan sikap yang lebih positif. Dengan demikian, karakter siswa dapat ditingkatkan melalui informasi yang mereka peroleh di lembaga pendidikan seperti sekolah. Budaya Islam 5S "mengucapkan salam, tersenyum, menyapa, bersikap sopan dan santun" dipraktikkan. Hari raya Islam terkadang dirayakan, sementara ritual keagamaan seperti salat berjamaah dan salat dhuha sering dilakukan. Sekolah ini lebih menitikberatkan pada kegiatan keagamaan, anak-anak tidak bisa lepas dari Al-Quran dan salat. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam menciptakan kebiasaan disiplin. Karena sifat manusia yang tidak sempurna, anak-anak, harus menghadapi hal ini. Meskipun diajarkan informasi dan aplikasi agama setiap hari, sebagian kecil siswa berperilaku dengan cara yang bertentangan dengan keyakinan mereka. Tujuan kami adalah untuk memastikan hal ini dengan menyelidiki pengaruh pengendalian diri dan budaya agama terhadap sikap keagamaan siswa. Setiap peserta didik dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan oleh setiap guru agama. Ketika guru dapat mengendalikan diri, akan lebih mudah bagi mereka untuk mengelola, menegakkan, dan meningkatkan bakat setiap siswa. Agar dapat memenuhi maksud para pendidik dalam menciptakan budaya keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji pengaruh budaya sekolah dan *self-regulated learning* terhadap perilaku keagamaan siswa MI GUPPI 2 Banjarsari, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa sebagai sampel penelitian. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap budaya sekolah (misalnya, nilai-nilai keagamaan yang dianut sekolah, kegiatan keagamaan yang diselenggarakan), tingkat *self-regulated learning* (misalnya, kemampuan menetapkan tujuan belajar, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi diri),

dan perilaku keagamaan mereka (misalnya, praktik ibadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan internalisasi nilai-nilai agama). Teknik pengambilan sampel yang digunakan perlu dijelaskan lebih lanjut, namun diasumsikan menggunakan metode *probability sampling* untuk memastikan representasi populasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, seperti analisis regresi berganda, untuk menentukan seberapa besar pengaruh budaya sekolah dan *self-regulated learning* secara simultan maupun parsial terhadap perilaku keagamaan siswa. Sebelum analisis utama, uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dilakukan untuk memastikan kualitas data yang diolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk memastikan apakah kuesioner tersebut sah atau tidak, uji validitas membandingkan nilai r yang dihitung dengan tabel r . SPSS 26 digunakan oleh para peneliti untuk menghitung validitas. Jika r yang dihitung lebih besar dari tabel r , item pertanyaan dianggap asli. Berdasarkan temuan uji validitas kuesioner, ringkasan uji validitas ditunjukkan di bawah ini:

1) Budaya Sekolah (X_1)

| Item-Total Statistics | | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Item1 | 140.60 | 420.489 | .764 | . | .753 |
| Item2 | 140.90 | 419.211 | .802 | . | .752 |
| Item3 | 141.00 | 413.556 | .803 | . | .748 |
| Item4 | 140.90 | 415.878 | .752 | . | .750 |
| Item5 | 141.20 | 416.178 | .627 | . | .751 |
| Item6 | 140.80 | 421.511 | .767 | . | .753 |
| Item7 | 141.00 | 419.556 | .760 | . | .752 |
| Item8 | 142.00 | 426.000 | .730 | . | .756 |
| Item9 | 140.70 | 420.900 | .673 | . | .753 |
| Item10 | 140.90 | 420.544 | .752 | . | .753 |
| Item11 | 141.50 | 424.500 | .727 | . | .755 |
| Item12 | 140.40 | 425.156 | .624 | . | .756 |
| Item13 | 140.90 | 426.989 | .731 | . | .757 |
| Item14 | 140.80 | 421.511 | .767 | . | .753 |
| Item15 | 141.20 | 417.511 | .834 | . | .751 |
| Item16 | 141.00 | 424.667 | .794 | . | .755 |
| Item17 | 140.90 | 419.211 | .802 | . | .752 |
| Item18 | 140.90 | 425.656 | .799 | . | .756 |
| Item19 | 141.00 | 417.556 | .683 | . | .751 |
| Item20 | 141.10 | 407.878 | .841 | . | .745 |

Ini adalah nilai korelasi yang dihasilkan oleh output yang muncul dalam Korelasi Item-Total. Karena koefisien korelasi setiap pertanyaan lebih dari 0,576, dapat dipastikan bahwa instrumen item tersebut asli setelah membandingkannya dengan tabel nilai r.

| No Soal | r hitung | r tabel | Keputusan |
|---------|----------|---------|-----------|
| item1 | 0.764 | 0.576 | Valid |
| item2 | 0.802 | 0.576 | Valid |
| item3 | 0.803 | 0.576 | Valid |
| item4 | 0.752 | 0.576 | Valid |
| item5 | 0.627 | 0.576 | Valid |
| item6 | 0.767 | 0.576 | Valid |
| item7 | 0.760 | 0.576 | Valid |
| item8 | 0.730 | 0.576 | Valid |
| item9 | 0.673 | 0.576 | Valid |
| item10 | 0.752 | 0.576 | Valid |
| item11 | 0.727 | 0.576 | Valid |
| item12 | 0.624 | 0.576 | Valid |
| item13 | 0.731 | 0.576 | Valid |
| item14 | 0.767 | 0.576 | Valid |
| item15 | 0.834 | 0.576 | Valid |
| item16 | 0.794 | 0.576 | Valid |
| item17 | 0.802 | 0.576 | Valid |
| item18 | 0.799 | 0.576 | Valid |
| item19 | 0.683 | 0.576 | Valid |
| Item20 | 0.841 | 0.576 | Valid |

Semua pertanyaan dalam kuesioner tentang budaya sekolah (X1) mempunyai hasil yang lebih tinggi daripada angka pada Tabel 7, yang menunjukkan bahwa semuanya sah.

b. Self Regulated (X₂)

| Item-Total Statistics | | | | | |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Item1 | 141.50 | 476.500 | .850 | . | .748 |
| Item2 | 141.60 | 479.822 | .790 | . | .750 |
| Item3 | 141.40 | 482.267 | .578 | . | .753 |
| Item4 | 141.40 | 474.267 | .773 | . | .748 |
| Item5 | 141.10 | 484.100 | .780 | . | .753 |
| Item6 | 140.90 | 478.322 | .653 | . | .750 |
| Item7 | 141.10 | 473.656 | .932 | . | .747 |
| Item8 | 140.80 | 486.844 | .695 | . | .754 |
| Item9 | 141.70 | 485.344 | .672 | . | .754 |
| Item10 | 141.50 | 478.278 | .799 | . | .750 |
| Item11 | 141.40 | 477.600 | .798 | . | .749 |
| Item12 | 141.20 | 488.622 | .825 | . | .755 |
| Item13 | 141.20 | 489.067 | .806 | . | .755 |
| Item14 | 141.30 | 483.789 | .754 | . | .753 |
| Item15 | 140.90 | 480.989 | .810 | . | .751 |
| Item16 | 140.80 | 487.733 | .664 | . | .755 |
| Item17 | 140.50 | 488.722 | .622 | . | .756 |
| Item18 | 141.20 | 489.067 | .806 | . | .755 |
| Item19 | 141.20 | 486.622 | .669 | . | .754 |
| Item20 | 140.90 | 486.767 | .627 | . | .755 |

Ini adalah nilai korelasi yang dihasilkan oleh output yang muncul dalam Korelasi Item-Total. Karena koefisien korelasi setiap pertanyaan lebih dari 0,576, dapat dipastikan bahwa instrumen item tersebut asli setelah membandingkannya dengan tabel nilai r.

| No Soal | r hitung | r tabel | Keputusan |
|---------|----------|---------|-----------|
| item1 | 0.850 | 0.576 | Valid |
| item2 | 0.790 | 0.576 | Valid |
| item3 | 0.578 | 0.576 | Valid |
| item4 | 0.773 | 0.576 | Valid |
| item5 | 0.780 | 0.576 | Valid |
| item6 | 0.653 | 0.576 | Valid |
| item7 | 0.932 | 0.576 | Valid |
| item8 | 0.695 | 0.576 | Valid |
| item9 | 0.672 | 0.576 | Valid |
| item10 | 0.799 | 0.576 | Valid |
| item11 | 0.798 | 0.576 | Valid |
| item12 | 0.825 | 0.576 | Valid |
| item13 | 0.806 | 0.576 | Valid |
| item14 | 0.754 | 0.576 | Valid |
| item15 | 0.810 | 0.576 | Valid |
| item16 | 0.664 | 0.576 | Valid |
| item17 | 0.622 | 0.576 | Valid |
| item18 | 0.806 | 0.576 | Valid |
| item19 | 0.669 | 0.576 | Valid |
| Item20 | 0.627 | 0.576 | Valid |

Berdasarkan Tabel 9, setiap pertanyaan pada kuesioner yang diisi sendiri (X2) mempunyai hasil yang lebih tinggi dari angka pada tabel, hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut sah.

c. Perilaku Keagamaan (Y)

| Item-Total Statistics | | | | | |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------------------|--|------------------------------------|-------------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Item1 | 152.00 | 305.556 | .763 | . | .743 |
| Item2 | 151.80 | 317.733 | .627 | . | .753 |
| Item3 | 151.70 | 314.233 | .669 | . | .750 |
| Item4 | 151.70 | 314.456 | .869 | . | .750 |
| Item5 | 151.70 | 308.678 | .742 | . | .745 |
| Item6 | 151.60 | 313.156 | .791 | . | .749 |
| Item7 | 151.50 | 316.944 | .742 | . | .752 |
| Item8 | 151.70 | 315.344 | .823 | . | .750 |
| Item9 | 152.00 | 314.444 | .699 | . | .750 |
| Item10 | 152.40 | 309.600 | .794 | . | .746 |
| Item11 | 151.70 | 312.900 | .721 | . | .749 |
| Item12 | 151.70 | 318.900 | .643 | . | .754 |
| Item13 | 151.60 | 319.600 | .738 | . | .754 |
| Item14 | 151.50 | 323.389 | .772 | . | .757 |
| Item15 | 151.50 | 323.389 | .772 | . | .757 |
| Item16 | 151.50 | 323.389 | .772 | . | .757 |
| Item17 | 151.60 | 319.600 | .738 | . | .754 |
| Item18 | 151.90 | 309.878 | .923 | . | .746 |
| Item19 | 151.50 | 320.500 | .563 | . | .755 |
| Item20 | 151.60 | 319.156 | .765 | . | .754 |

Ini adalah nilai korelasi yang dihasilkan oleh output yang muncul dalam Korelasi Item-Total. Karena koefisien korelasi setiap pertanyaan lebih dari 0,576, dapat dipastikan bahwa instrumen item tersebut asli setelah membandingkannya dengan tabel nilai r.

| No Soal | r hitung | r tabel | Keputusan |
|---------|----------|---------|-----------|
| item1 | 0.763 | 0.576 | Valid |
| item2 | 0.627 | 0.576 | Valid |
| item3 | 0.669 | 0.576 | Valid |
| item4 | 0.869 | 0.576 | Valid |
| item5 | 0.742 | 0.576 | Valid |
| item6 | 0.791 | 0.576 | Valid |
| item7 | 0.742 | 0.576 | Valid |
| item8 | 0.823 | 0.576 | Valid |
| item9 | 0.699 | 0.576 | Valid |
| item10 | 0.794 | 0.576 | Valid |
| item11 | 0.721 | 0.576 | Valid |
| item12 | 0.643 | 0.576 | Valid |
| item13 | 0.738 | 0.576 | Valid |
| item14 | 0.772 | 0.576 | Valid |
| item15 | 0.772 | 0.576 | Valid |
| item16 | 0.772 | 0.576 | Valid |
| item17 | 0.738 | 0.576 | Valid |
| item18 | 0.923 | 0.576 | Valid |
| item19 | 0.563 | 0.576 | Valid |
| Item20 | 0.765 | 0.576 | Valid |

Mengingat jumlah total item yang dikumpulkan dari tabel lebih besar, Tabel 7 menunjukkan validitas setiap masalah yang disebutkan dalam kuesioner Sikap Keagamaan (Y).

b. Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's alpha</i> |
|----------------------------------|-------------------------|
| Budaya Sekolah (X ₁) | 0,764 |
| Self Regulated (X ₂) | 0,746 |
| Perilaku Keagamaan (Y) | 0,793 |

Uji reliabilitas menghasilkan hasil untuk variabel X₁ dan X₂, sesuai tabel, dengan alpha Cronbach masing-masing sebesar 0,764, 0,746, dan 0,793. Dengan mempertimbangkan nilai 0,06, dapat dikatakan bahwa item yang menanyakan variabel X₁, X₂, dan Y merupakan sumber data penelitian yang reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------|---------------------------------|-----|-------|--------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Budaya Sekolah | .138 | 102 | .200* | .938 | 102 | .535 |

Dengan tingkat signifikansi 0,200, Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan budaya sekolah tersebar secara sistematis.

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Self Regulated | .325 | 102 | .604 | .810 | 102 | .419 |

Dengan tingkat signifikansi 0,604, Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, diasumsikan bahwa variabel yang diatur sendiri memiliki distribusi yang teratur.

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Perilaku Keagamaan | .222 | 102 | .175 | .893 | 102 | .181 |

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji kenormalan, dengan tingkat signifikansi 0,175, lebih tinggi dari 0,05. Akibatnya, distribusi normal variabel Sikap Keagamaan (Y) dapat disimpulkan.

2) Uji Linieritas

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|-----|-------------|---------|------|
| Perilaku Keagamaan * Budaya Sekolah (Combined) Between Groups | 743.100 | 100 | 92.887 | 20.642 | .169 |
| Linearity | 586.501 | 1 | 586.501 | 130.334 | .056 |
| Deviation from Linearity | 156.599 | 99 | 22.371 | 4.971 | .333 |
| Within Groups | 4.500 | 1 | 4.500 | | |
| Total | 747.600 | 101 | | | |

Nilai F hitung sebesar 4,971 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 19,37, seperti yang dapat dilihat dari tabel 13 di atas. Pada tingkat $\alpha: 0,05$, penyebut $(nk) = 8$ dan pembilang $Dk (k-1) = 2$. Jadi, ketika Y diregresikan pada X1, dihasilkan regresi linier. Nilai signifikansi sebesar 0,333, yang lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel Budaya Sekolah (X1) dan variabel Sikap Keagamaan (Y).

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
|----------------------------|----------------|---------|-------------|---------|---------|------|
| Perilaku Betwee (Combined) | 747.100 | 100 | 93.388 | 186.775 | .057 | |
| Keagama n | | | | | | |
| an * Self Groups | Linearity | 657.166 | 1 | 657.166 | 1.314E3 | .018 |
| Regulate | Deviation | | | | | |
| d | from | 89.934 | 99 | 12.848 | 15.696 | .151 |
| | Linearity | | | | | |
| | Within Groups | .500 | 1 | .500 | | |
| | Total | 747.600 | 101 | | | |

Nilai F hitung sebesar 15,696 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 19,37, seperti yang dapat dilihat dari tabel sebelumnya. Pada tingkat α : 0,05, penyebut (nk) = 100 dan pembilang Dk (k-1) = 2. Jadi, ketika Y diregresikan pada X1, regresi linier dihasilkan. Nilai signifikansi sebesar 0,151, yang lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan hubungan linier yang signifikan antara variabel Pengaturan Diri (X2) dan variabel Sikap Keagamaan (Y).

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.059 | 11.556 | | .351 | .736 |
| | Budaya Sekolah | .298 | .329 | .247 | 2.907 | .035 |
| | Self Regulated | .773 | .294 | .718 | 2.633 | .034 |

Penyelesaian persamaan ini menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,059 menunjukkan bahwa apabila nilai regulasi diri dan budaya sekolah bernilai nol, maka nilai Sikap Religius meningkat sebesar 4,059.
2. Koefisien regresi untuk variabel Budaya Sekolah sebesar 0,298 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel Budaya Sekolah akan mengakibatkan kenaikan pula variabel terkait, yaitu Sikap Keagamaan Siswa, sebesar 0,298 dengan asumsi semua faktor lainnya tetap atau normal.
3. Koefisien regresi untuk variabel Pengaturan Diri sebesar 0,773, artinya kenaikan variabel Pengaturan Diri akan mengakibatkan kenaikan pula variabel terkait, yaitu Sikap Keagamaan Siswa, sebesar 0,773, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan.

b. Uji Parsial (UJI T)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.059 | 11.556 | | .351 | .736 |
| | Budaya Sekolah | .298 | .329 | .247 | 2.907 | .035 |
| | Self Regulated | .773 | .294 | .718 | 2.633 | .034 |

Tabel 15. Berikut ini merupakan interpretasi hasil variabel Budaya Sekolah: t hitung. Dengan nilai t hitung sebesar 2,907 dan nilai tabel sebesar 2,262, variabel Budaya Sekolah signifikan pada tingkat signifikansi 0,035 dan tingkat probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$), di mana $0,035 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Sikap Keagamaan.

Tabel 15. dipahami sebagai hasil modifikasi yang diatur sendiri pada tingkat probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) dan tingkat signifikansi 0,034. Variabel tersebut dianggap signifikan Self Regulated karena 0,034 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung adalah 2,633, dan nilai t tabel adalah 2,262, yang menunjukkan bahwa t hitung > t-tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Self Regulated berpengaruh positif terhadap variabel Religious Behavior.

c. Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 666.670 | 2 | 333.335 | 28.831 | .000 ^a |
| | Residual | 80.930 | 99 | 11.561 | | |
| | Total | 747.600 | 101 | | | |

Berdasarkan tabel 16 F tabel (4,46) dan nilai F hitung (28,831) dapat disimpulkan bahwa F hitung (28,831). Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, seperti yang ditunjukkan oleh tabel F (4, 46). Nilai signifikansinya adalah 0,000 atau 0,05, dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,000, menunjukkan adanya pengaruh simultan antara Pengaturan Diri (X2) dan Budaya Sekolah (X1) terhadap Sikap Keagamaan (Y).

d. R² Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .944 ^a | .892 | .861 | 3.400 |

Untuk interpretasi ini, nilai koefisien determinasi (R square) yang diketahui adalah 0,892. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 89,2% dari variasi dalam variabel dependen, dengan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini menjelaskan 10,8% varians yang tersisa. Mudah untuk menyimpulkan bahwa variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen.

Studi tersebut menunjukkan bahwa pandangan keagamaan siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah dan pengaturan diri, menurut temuan penelitian yang ditinjau. F hitung (28, 831) dan F tabel (4, 46) diperoleh dari temuan analisis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa F hitung (28,831). Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, seperti yang ditunjukkan oleh tabel F (4,46). Nilai signifikansinya adalah 0,000 atau 0,05, dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,000, menunjukkan adanya pengaruh simultan antara Pengaturan Diri (X2) dan Budaya Sekolah (X1) terhadap Sikap Keagamaan (Y).

Sebanyak sepuluh responden diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data guna menjawab hipotesis awal penelitian, yaitu "Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah guru dengan sikap keagamaan pada sekolah negeri di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan." Hipotesis tersebut kemudian diuji secara statistik menggunakan model regresi linier berganda.

Keputusan untuk mengonfirmasi asumsi pertama ini didasarkan pada budaya sekolah. Variabel Budaya Sekolah dianggap signifikan pada tingkat probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) dan tingkat signifikansi 0,035. Mengingat nilai t tabel adalah 2,262 dan nilai t yang dihitung adalah 2,907, dapat disimpulkan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Sekolah memiliki dampak yang menguntungkan pada variabel Sikap Keagamaan.

Premis kedua penelitian ini, "Ada pengaruh yang signifikan antara regulasi diri guru dan sikap keagamaan," Untuk memverifikasi hipotesis ini, 102 responden diberikan kuesioner untuk diisi.

Untuk menguji hipotesis pertama ini, diasumsikan bahwa variabel tersebut memiliki regulasi diri dengan tingkat signifikansi 0,034 dan tingkat probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$). Ini berarti bahwa $0,034 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki regulasi diri dan signifikan. Mengingat nilai t tabel adalah 2,262 dan nilai t hitung adalah 2,633. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Regulated* berpengaruh positif terhadap variabel *Religious Behavior*.

Ketika memutuskan apakah akan menguji hipotesis ketiga, nilai F yang dihitung (28,831) dan F tabel (4,46) adalah yang terendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika nilai F yang ditentukan (28,831). Berdasarkan tabel F (4,46) nilai signifikansinya adalah 0,000 atau 0,05, nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas

berpengaruh terhadap variabel terikat. Menunjukkan adanya pengaruh simultan antara Pengaturan Diri (X2) dan Budaya Sekolah (X1) terhadap Sikap Keagamaan (Y).

Setelah pengujian dengan SPSS 26.0, koefisien determinasi (R square) menghasilkan nilai 0,892. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komponen yang tidak termasuk dalam penelitian ini mencakup 10,8% variasi variabel dependen, faktor independen memiliki kemampuan 89,2% untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Kita dapat menarik kesimpulan mudah bahwa sentimen keagamaan dipengaruhi oleh pengendalian diri dan budaya sekolah.

Kompetensi, menurut Mulyasa, adalah kemampuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif. Dengan demikian, budaya sekolah dapat memengaruhi cara pelaksanaan pembelajaran, khususnya cara anak belajar, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi akademis mereka.

Dalam program psikologi berbasis pengaturan diri di Universitas Maastricht, misalnya, penelitian Hurk (Arjanggi & Suprihatin, 2010) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang lebih mahir dalam manajemen waktu dan perencanaan waktu lebih efektif dalam mengalokasikan waktu belajar mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa manajemen waktu yang efektif juga akan menumbuhkan pengendalian diri yang tepat, sehingga memungkinkan seseorang untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip agama.

Tugas-tugas akan tampak sederhana karena telah dilakukan secara rutin karena adanya integrasi budaya keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perilaku seperti berdoa, menjaga kebersihan, bertindak dengan tepat, dan mematuhi peraturan, budaya keagamaan dapat tertanam dalam diri siswa, khususnya untuk membentuk pandangan keagamaan mereka

.KESIMPULAN

1. Perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ karena nilai signifikansi pengaruh budaya sekolah terhadap perilaku keagamaan sebesar $0,035 < 0,05$, nilai $t \text{ hitung}$ sebesar 2,633 dan nilai $t \text{ tabel}$ sebesar 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah.
2. Perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh regulasi diri. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ karena nilai signifikansi pengaruh perilaku regulasi diri

terhadap perilaku keagamaan sebesar $0,034 < 0,05$, nilai t hitung sebesar 2,633 dan nilai t tabel sebesar 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh regulasi diri.

3. Perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah dan regulasi diri. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa F hitung (28,831) > F tabel (4,46) karena nilai signifikansi pengaruh Budaya Sekolah dan Regulasi Diri secara simultan (bersama-sama) terhadap Perilaku Keagamaan adalah F hitung > F Tabel dengan nilai F hitung (28,831) dan F tabel (4,46).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Agung Santoso. “Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel?” *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 4, no. 2 (2023): 24–43.
- Aridiyanto, Moch Jefry, dan Parikesit Penagsang. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Di Surabaya Utara).” *JEB17 : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 01 (17 Mei 2022): 27–40. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542>.
- Cesaria Megasari dan B. Syarifuddin Latif. “Pengaruh Design Interior dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pengunjung Hotel Sotis Kemang.” *Open Journal System* 17, no. 5 (2022): 795–802.
- La Hadis, “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Kendari: IAIN Kendari, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015
- Lailatul Maghfiroh, “Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui The Hidden Curriculum di MI Wahid Hasyim Yogyakarta” hlm. 211
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Nur Ainiyah, “Perilaku keagamaan Melalui Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm. 28
- Nurul Lailiyah dan Riyadhotul Badi'ah, “ Problematika Perilaku keagamaan Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri”, dalam *TALIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo, Vol.2 No.1 Januari 2019
- Niken Ristianah. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan.” *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Rinawati, anita. “*Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi.*” 2015 3, no. 1 (June 1, 2015): 93.
- Rosniati Hakim, “Perilaku keagamaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Padang: IAIN Imam Bonjol, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014

- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Sudrajat, "Halaqah Sebagai Model Alternatif Perilaku keagamaan Siswa", dalam *Jurnal Kependidikan*, Purwokerto: SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Vol. 6 No. 1 Juni 2018
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2010
- Syukron mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi." 2020 Vol.9, no. 2 (2020): 118.
- Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Thomas Lickona, *Character Matters* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Dinas pendidikan provinsi Lampung, 2004.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011